



Buah untuk Yaki
Laksmi Manohara
Sari Dewi



 The Asia Foundation



Rambutan hutan semakin sulit ditemukan. Jumlahnya terlalu sedikit untuk Yaki dan teman-temannya. Padahal, itu buah kesukaan Yaki. Uh!



"Yuk, kita cari rambutan ke tempat lain!" Yaki mengajak teman-temannya.



Mereka berjalan semakin jauh ... dan jauh ...
... hingga Yaki melihat banyak rambutan di
sana!



Tiba-tiba, "Auw! Pagarnya menggigit!" jerit teman Yaki.

"Kepalaku kena pukul!" teriak temannya yang lain. Orang itu tampak marah. "Lari!" seru Yaki.



Lelah berlari, Yaki berhenti. Di sini agak sepi.
Banyak teman-teman Yaki sudah jauh berlari.



Asyik! Rambutan terhampar di tanah, Yaki tak perlu memanjat. Apalagi, di kebun ini tak ada pagar kawat.



Plop, gawat! Ternyata ini jebakan. Rambutan itu hanya umpan!



Untung Yaki cekatan. Ia membebaskan teman-temannya tepat ketika pemilik kebun datang.

"Cepat, lari!" seru Yaki lagi.



"Nah, kebun rambutan ini sepertinya aman,
" kata Yaki. Eh, tetapi di mana teman-teman
Yaki? Oh, Yaki tertinggal sendirian!



Yaki bimbang, haruskah ia berlari pulang?
Tetapi perutnya lapar tak tertahan. Ada
pemilik kebun! Yaki segera bersembunyi.



Sreek Pemilik kebun itu membawa tongkat juga! Jangan sampai Yaki kena pentung seperti temannya. Akan tetapi ...,



... oh, tongkat itu ternyata untuk mengambil rambutan.



Aduh, pemilik kebun itu sekarang melihat Yaki! Apakah keranjang itu untuk menangkap Yaki?



Oh, keranjang itu untuk menampung rambutan. Pelan-pelan Yaki mendekat. Pemilik kebun itu menatapnya.



Grrr ... guk ... guk Anjing menyalak keras.
Yaki ragu sesaat. Oh, pemilik kebun itu
memeluk erat anjingnya. Yaki tak perlu takut
anjing itu mengejanya.



Apa maksud orang ini? Mana mungkin ia membiarkan Yaki mengambil rambutan? Yaki tak begitu percaya. Ia berjalan pelan mendekati rambutan.



Benar! Yaki boleh memakan rambutan itu sepuasnya.



Horee! Yaki tak lagi was-was. Ia makan rambutan hingga kenyang.



Tokoh buku ini adalah seekor monyet hitam (Macaca hecki) dari Gorontalo, Sulawesi Utara. Saat ini, hutan tempat tinggal Yaki banyak yang dijadikan perkebunan. Akibatnya, Yaki kesulitan mencari makanan dan terpaksa masuk ke wilayah perkebunan. Bukan hanya mengusir, para pemilik kebun juga menyakiti Yaki dan teman-temannya. Jika tindakan itu dibiarkan, hidup monyet hitam terancam punah. Untung tak semua pemilik kebun

ingin menyakiti Yaki.

Ada seorang petani bernama Pak Sartam yang memilih hidup berdampingan dengan monyet-monyet hitam ini. Pak Sartam memberikan setengah lahan perkebunannya untuk dinikmati kawanan monyet hitam dan satwa hutan lainnya. Berkat Pak Sartam, kelestarian flora dan fauna di hutan Gorontalo tetap terjaga. Pemerintah Indonesia menobatkan Pak Sartam sebagai inspirator lingkungan tahun 2019. Lembaga konservasi Birdlife International memberinya penghargaan "Birdlife Nature's Hero Award 2019."

Brought to you by



The Asia Foundation

Let's Read is a program of The Asia Foundation that supports early reading skills and habits to develop our next generation of critical thinkers and creative innovators in Asia and the Pacific.

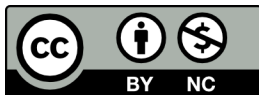
To read more books like this and get further information,
visit: letsreadasia.org

Original Story

Buah untuk Yaki (*Rambutans for Yaki*). Author: Laksmi Manohara.
Illustrator: Sari Dewi. Editor: Anna Farida.

Published by The Asia Foundation - Let's Read, © The Asia Foundation - Let's Read. Released under CC-BY-NC-4.0.

This work is a modified version of the original story. @ The Asia Foundation, 2020. Some rights reserved. Released under CC-BY-NC-4.0.



For full terms of use and attribution,
<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>